

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PESAWARAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**FIRDA NOVIA UTAMI**

**NPM : 1511030303**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 / 2019 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PESAWARAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**FIRDA NOVIA UTAMI**

**NPM : 1511030303**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Rubhan Masykur. M.Pd**

**Pembimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 / 2019 M**

## ABSTRAK

MIN 1 Pesawaran merupakan madrasah yang sudah cukup baik dikalangan masyarakat terlihat dari Input, Proses dan Output. banyaknya prestasi-prestasi yang sudah diraih baik dalam tingkat provinsi, nasional, maupun internasional. Sarana prasarana yang mendukung yang membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. banyaknya minat dan kepuasan pelanggan bertambahnya dari tahun ketahun kepercayaan orangtua peserta didik untuk menyekolahkan anaknya di MIN 1 Pesawaran, Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu perubahan yang lebih baik lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam membimbing guru melaksanakan tugas, memberikan alternatif pembelajaran yang efektif, membimbing bermacam-macam kegiatan kesiswaan, mengikuti perkembangan IPTEK di MIN 1 Pesawaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dan dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sudah berjalan dengan sangat baik hal tersebut terlihat dari, banyaknya murid yang mendaftar, proses pembelajaran yang tenaga pendidikny sudah mengajar sesuai dengan bidangnya, proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang dituangkan melalui silabus dan RPP dan perangkat sarana prasarana yang membuat proses belajar menjadi efektif dan efisien.

Kata Kunci: Peran Kepala Madrasah , Mutu Pendidikan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Sukarame, B. Lampung 35131 Telp. (0721)783260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Pesawaran.**  
Nama Mahasiswa : **Firda Novia Utami**  
NPM : **1511030303**  
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Rubhan Masykur, M.Pd**  
NIP. 19660402 199503 1 001

  
**Dr. Sunarto, M.Pd**  
NIDN. 0210098501

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

  
**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721)  
703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Pesawaran”**, Disusun oleh: **Firda Novia Utami, NPM: 1511030303**, Jurusan **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM** telah diajukan dalam sidang munaqasyah pada hari kamis, 14 November 2019, Pukul 09:00-10:30 WIB di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**TIM PENGUJI**

<b>Ketua</b>	<b>: Dr. H. Subandi, M.Pd</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>: Sri Purwanti Nasution, M.Pd</b>	
<b>Penguji utama</b>	<b>: Dr. Oki Dermawan, M.Pd</b>	
<b>Penguji Pembahas I</b>	<b>: Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd</b>	
<b>Penguji Pembahas II</b>	<b>: Dr. Sunarto, M.Pd</b>	

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (AR-ra'd : 11)*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, yang selalu kami nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang sangat luar biasa, ayahanda Fauzi Yusuf, dan Ibunda Subaidah yang telah melahirkan, merawat, membimbing penulis hingga saat ini, serta doa yang tiada pernah putusya selalu terucap untuk kebaikan penulis. Kasih sayangnya yang selalu membakar semangat dalam setiap proses kehidupan, terimakasih dorongan motivasi serta dukungan secara moril dan materil demi mendukung anaknya meraih kesuksesan, semoga kesehatan selalu menyertaimu, jasmu tidak akan tergantikan. Aamiin
2. Untuk Adikku tercinta Ahmad Faishol Azmi yang selalu memberi semangat demi tercapainya cita-cita.

3. Keluarga besar Kedondong, Pesawaran yang selalu dirindukan, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin
4. Para dosen pembimbing Bapak Dr. Rubhan Masykur, M.Pd dan ibu junaidah, MA yang selalu membimbing dengan sabar dan ikhlas.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan di Man 1 Lampung Timur (Ma'had Al-Kahfi) yang sudah seperti keluarga sendiri, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu.
6. Teman-teman seperjuangan mahasiswa-mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan tahun 2015 khususnya kelas E, penulis sampaikan terima kasih telah menemani perjuangan menyelesaikan pendidikan ini.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu penulis kenang.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dalam kata-kata maupun teknik penulisan yang disebabkan keterbatasan penulis dalam menguasai ilmu dan teori penelitian untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran, sehingga skripsi ini lebih baik dan sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Bandar Lampung, April 2019

**Firda Novia Utami**  
**NPM. 1511030303**



## **RIWAYAT HIDUP**

Firda Novia Utami, dilahirkan di Srengsem pada tanggal 17 November 1997, anak pertama dari dua bersaudara pasangan Fauzi Yusuf dan Subaidah. Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri model pasar baru dan selesai pada tahun 2009, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 kedondong selesai tahun 2012, Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesawaran tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2015/2016.

Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program strata 1 (S1) JURUSAN Manajemen Pendidikan Islam. Pada tahun 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung, dan melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA 8 Bandar Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2019

**FirdaNoviaUtami**  
**NPM. 1511030303**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, bahwa upaya penulis untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah berjalan dengan lancar anpa ada hambatan yang berarti, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu, shalawat dan salam selalu tercurah bagi rasulullah SAW juga bagi keluarga dan parasahabat beliau yang mulia.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis Menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, baik dari segi kemampuan berfikir maupun fasilitasnya, sudah tentu dari berbagai segi dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya. Sesungguhnya demikian, penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam prosesnya tidak sedikit cobaan dan hambatan yang harus dihadapi, namun Alhamdulillah atas bantuan, saran dan bimbingan dari semua pihak yang telah memberi kemudahan bagi penulis sehingga skripsi akhirnya dapat terselesaikan, oleh karena itu izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Hj EtiHadiati, M,Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd seabagi pembimbing 1 yang telah memberikan waktu dan banyak membimbing penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Dr. Sudarto, M.Pd Sebagai pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Staff Karyawan / Karyawati yang telah membantu mempermudah proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabatku (Cabelita) Alfiani Faza. TesyaAprilia, NiaAnggraini, Ina Kristiyana, Rahma khorunissa. Riska Apriyanti Reni Mustika, Yeni Oktaviana, Zera Puja, Riga Nova, Ulan mawaris,Laily risna yuni,terimakasih telah banyak memberikan semangat dan selalu menemani perjalanan hidup, selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepada keluarga kedua kuteman seperjuangan MPI 2015, Khususnya teman-teman MPI E 2015 yang telah

memberikan kenangan berharga kurang lebih empat tahun terakhir.

9. Kepada teman-teman KKN 17 dan PPL, Terimakasih kalian telah menjadi teman sekaligus keluarga selama perjalanan ku menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.

10. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan pahala dan *Rahmat* Allah SWT. Dan semogaapa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermamfaat bagi semua pihak, Amin YaRabbal'Alamin.

Bandar Lampung, November 2019

**FIRDA NOVIA UTAMI**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian .....	15
E. Sub Fokus.....	15
F. Rumusan Masalah .....	15
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16
H. Metode Penelitian.....	17
1. Pengertian Metode Penelitian .....	17
2. Jenis dan Data Penelitian .....	18
3. Sumber Data Penelitian.....	19
4. Metode Pengumpulan Data .....	20
5. Uji Keabsahan Data.....	24
6. Analisis Data .....	27
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Peran Kepala Madrasah	
1. Pengertian Peran Kepala Madrasah .....	30
2. Peran Kepala Madrasah sebagai Edukator .....	33

3. Tugas Kepala Madrasah.....	37
4. Syarat-Syarat Kepala Madrasah.....	39
<b>B. Mutu Pendidikan</b>	
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	42
2. Indikator Mutu Pendidikan.....	50
3. Komponen Mutu.....	51
<b>C. Penelitian Relevan.....</b>	<b>53</b>

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Objek</b>	
1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 1 Pesawaran.....	56
2. Visi MIN 1 Pesawaran.....	57
3. Misi MIN 1 Pesawaran.....	57
4. Tujuan Madrasah.....	57
5. Keadaan Guru dan Kariyawan.....	58
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	61
7. Struktur Organisasi.....	64
8. Keadaan Peserta Didik MIN 1 Pesawaran.....	65
9. Prestasi madrasah.....	66
<b>B. Deskripsi Data Penelitian</b>	
a. Membimbing Guru dalam Melaksanakan Tugas.....	68
b. Memberikan Pembelajaran yang efektif.....	71
c. Mengikuti Perkembangan IPTEK.....	72
d. Membimbing Peserta Didik.....	75

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Kemampun Membimbing Guru dalam Melaksanakan Tugas.....	78
B. Memberikan Pembelajaran yang efektif.....	79
C. Mengikuti Peserta Didik.....	82
D. Membimbing Perkembangan IPTEK.....	83

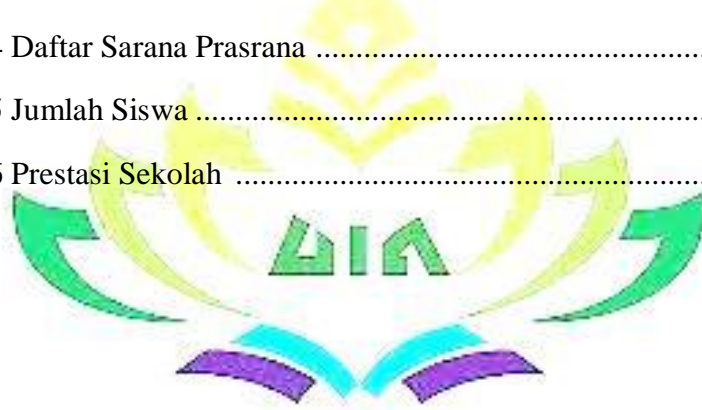
### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
C. Penutup.....	86

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar sisw/siswi baru Min 1 pesawaran .....	11
Table 1.2 Daftar Hasil Ujian Nasional.....	11
Table 1.3 Data Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator .....	13
Tabel 3.1 Keadaan Guru dan Kariyawan .....	58
Table 3.2 Keadaan Guru GTT MIN 1 Pesawaran.....	60
Table 3.3 Keadaan Tenaga Keadan Tenaga Kependidikan .....	61
Table 3.4 Daftar Sarana Prasrana .....	62
Table 3.5 Jumlah Siswa .....	65
Table 3.6 Prestasi Sekolah .....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum Menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, proposal skripsi ini berjudul: **Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Pesawaran**. Agar tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

#### 1. Peran kepala madrasah

Berikut pengertian peran kepala madrasah menurut para ahli:

- a. Menurut Mulyasa, Peran kepala madrasah merupakan serangkaian sikap dan perilaku seorang kepala madrasah sebagai bagian dari tanggung jawab dalam kepemimpinannya.<sup>1</sup>
- b. Menurut Rivai Peran kepala madrasah dapat diartikan sebagai perilaku pemimpin yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mulya E, *Menjadi kepala sekolah profesional* ( Bandung: Pt Remaja Redoskarya) h.97

<sup>2</sup> Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Oranisasi*, hal 148



- c. Menurut Fadli peran kepala madrasah adalah seperangkat tingkah laku yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.<sup>3</sup>

Sehingga dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa peran kepala madrasah adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan.

## 2. Meningkatkan

Menaikan taraf, derajat dan sebagainya, mempertinggi Artinya suatu proses atau perbuatan meningkatkan usaha untuk mempertinggi kualitas.

## 3. Mutu Pendidikan

Kata mutu mempunyai artitngkah baik buruknya sesuatu, taraf atau derajat (pengetahuan, kepandaian dan sebagainya), kadar atau kualitas. Selanjutnya pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Maksudnya mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas belajar maupun potensi-potensi peseta didik secara optimal dan komponen-komponen yang berkaitan dengan standar norma yang berlaku.

---

<sup>3</sup> <http://rinalwahyu42.wordpress.com/2011.06.07/teori-peran-rhole-theory/> di ungguh pada 23 september 2015

Penulis dapat menegaskan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah suatu sikap atau perilaku dari seorang pemimpin yang diharapkan mampu meningkatkan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas belajar maupun potensi-potensi peserta didik secara optimal dan komponen-komponen yang berkaitan dengan standar norma yang berlaku.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah sebagai edukator dalam upaya pembinaan tenaga pendidik di sekolah mempunyai peluang yang sangat besar untuk mendorong para guru dalam mewujudkan pendidikan.
2. Banyaknya keunggulan-keunggulan yang terlihat dari sekolah tersebut, mulai dari Input, Proses dan Output. Yang dilihat dari banyaknya minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya di MIN 1 Pesawaran.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah instansi yang dapat dikatakan bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena pendidikan merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat keterkaitan berbagai dimensi untuk pencapaian komitmen. Sedangkan keunikan instansi pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang dimiliki organisasi lain. Adapun karakteristik

tersebut adalah adanya proses belajar mengajar sebagai pemberdayaan umat manusia.

Madrasah merupakan instansi pendidikan yang tumbuh dan berkembang oleh dan dari masyarakat, sebagai lembaga pendidikan untuk membina jiwa agama dan akhlak peserta didik. Karakteristik itulah yang membedakan antara sekolah dan madrasah. Hal ini dapat dilihat dari segi kualitas baik pengelolaan maupun lulusannya.

Kepala madrasah merupakan peran yang sangat penting, dengan adanya kepala madrasah maka suatu lembaga pendidikan dapat terorganisir dengan baik.

Menurut Mulyasa, Peran kepala madrasah merupakan serangkaian sikap dan perilaku seorang kepala madrasah sebagai bagian dari tanggung jawab dalam kepemimpinannya.<sup>4</sup>

Menurut Rivai Peran kepala madrasah dapat diartikan sebagai perilaku pemimpin yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan.

Studi keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin lembaga sekolah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Pt Remaja Redoskarya) h.97

<sup>5</sup> Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, hal 148

<sup>6</sup> Mulyasa E, *OP. Cit*, h.98

Berkenaan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan tercermin dalam firman Allah Swt dala Qs. As - Sajadah ayat 24 sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

*Artinya: Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat ayat kami.(Qs. As-Sajadah:24)*

Berdasarkan firman Allah SWT diatas maka diketahui bahwasanyaa seorang pemimpin/kepala madrasah itu harus memberikan pengarahannya dan senantiasa berpegang teguh pada agama dan Al-Qur'an sebagai pedomannya.

Didalam Peraturan menteri Agama Republik Indonesia NO 58 tahun 2017 pasal 3 yang berkaitan dengan Peran kepala madrasah adalah:

1. Kepala madrasah sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 2 melaksanakan perannya, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.
2. Selain melaksanakan peran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 kepala madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan perannya, tentunya ditunjang dari keberhasilan kepala madrasah dalam memberdayakan guru,

staff dan tenaga kependidikan lainnya. kepala madrasah harus mampu membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan, dan staf lainnya agar dapat mencapai visi misi yang telah direncanakan.

Didalam perannya sebagai kepala madrasah dibutuhkan pemilihan peran yang sesuai dengan meningkatkan mutu pendidikan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Peran yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut adalah peran kepala madrasah sebagai educator (pendidik). Dengan

Indikator:

1. Kemampuan membimbing pendidik.
2. Kemampuan memberikan alternatif pembelajaran yang efektif.
3. Kemampuan membimbing peserta didik.
4. Kemampuan belajar mengikuti perkembangan IPTEK.<sup>7</sup>

Dengan memakai peran kepala madrasah sebagai educator memudahkan penulis untuk mengetahui indikator apa saja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kepala Madrasah sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan personilnya agar madrasah menjadi lembaga pendidikan dan dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai standar pendidikan nasional.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah yang sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan di sekolah. Melalui kepemimpinan kepala sekolah tersebut sebagai cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong,

---

<sup>7</sup>Marno dan Triyono Supriyanto, *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h.37

membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orangtua dan pihak lain yang terkait untuk bekerja berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

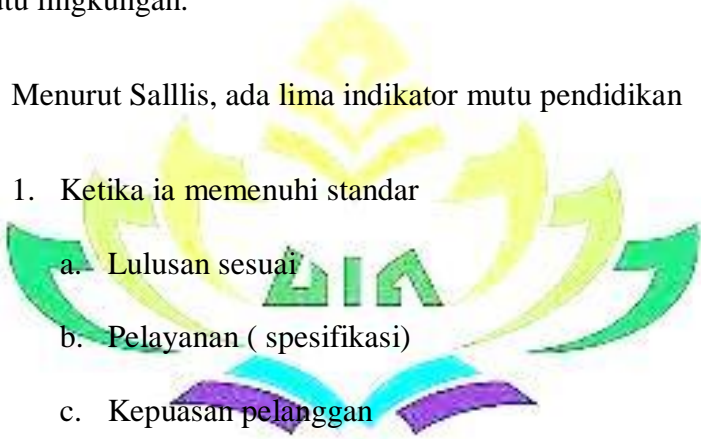
Makna peran kepala sekolah dalam mengarahkan sebagaimana tersebut diatas adalah kepala sekolah memiliki kedudukan sebagai pemimpin yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya untuk mengendalikan baik kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, pembinaan terhadap guru, staff dan siswa serta berusaha menciptakan lingkungan, sarana prasarana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan akan tercapai apabila kepala madrasah melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan dan membangun keunggulan yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan yang dipimpin. Keunggulan sekolah dapat diwujudkan dalam bidang akademik, ektrakurikuler, tenaga pendidik, kedisiplinan, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar.

Menurut *Deming* mutu di definisikan sebagai kebutuhan dan keinginan konsumen, mutu menurut *Corsby* adalah kualitas sebagai nihil cacat, kesempurnaan dan kesesuaian terhadap persyaratan, sedangkan menurut Juran mutu adalah kesesuaian terhadap spesifikasi.

Garvia dalam Risdianasari membuat definisi mutu yang lebih luas cakupannya, yaitu mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>8</sup> Pengertian ini menegaskan bahwa mutu bukan hanya menekankan pada aspek hasil akhir, yaitu produk dan jasa tetapi menyangkut mutu manusia, mutu proses dan mutu lingkungan.

Menurut Sallis, ada lima indikator mutu pendidikan

- 
1. Ketika ia memenuhi standar
    - a. Lulusan sesuai
    - b. Pelayanan (spesifikasi)
    - c. Kepuasan pelanggan
    - d. Minat meningkat.
  2. Perbaikan terus menerus.
  3. Perubahan kultur
  4. Perubahan organisasi (kewenangan)
  5. Mempertahankan dengan pelanggan.<sup>9</sup>

Dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus

---

<sup>8</sup>Niken Novianty Risdianasari, *Pengukuran Persepsi dan Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas pelayanan berdasarkan Dimensi Komunikasi*, ( Jakarta:Univeritas Indonesia, 2003), h.12

<sup>9</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Jakarta: PT: Gramedia Pustaka Utama,2003),h.4

pembelajaran.<sup>10</sup> Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *Input*, *proses* dan *output* pendidikan.

Kualitas input menyangkut mutu input diukur dari kriteria penerimaan murid seandainya kriteria itu dikembangkan untuk menyaring input yang akan masuk kedalam sistem. Input rendah bila dibawah standar minimal, input itu berkualitas bila diatas standar yang telah ditetapkan. Standar itu sifatnya relatif.

Kualitas proses adalah mutu keseluruhan faktor yang terlibat dalam proses pendidikan, manajemen, sumber belajar, dan terbatasnya biaya untuk proses. Kualitas *output* adalah menyangkut hasil proses sistem. Output dinyatakan rendah atau tinggi mutunya bilamana di bawah atau di atas standar yang sudah ditetapkan bila ada. Tapi bila tolak ukur kualitas ini adalah relevansinya dengan kebutuhan masyarakat atau individu lulusan, maka kriterianya amat relative dan satandar yang dapat digunakan sebagai tolak ukur sangat sulit ditentukan.

Mutu sekolah diukur dari output pendidikan yang meliputi efektifitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan moral kerja. Khusus yang berkaitan dengan mutu lulusan dikaitkan dengan mutusekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan

---

<sup>10</sup>Buddy Ibrahim, *Total Quality Management : Panduan untuk menghadapi persaingan Global*, (Jakarta : Djambaan, 2000), h.6-10



berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MIN 1 Pesawaran didapat keterangan bahwa MIN 1 Pesawaran merupakan lembaga pendidikan islam yang tengah berkembang dan bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan di kabupaten pesawaran. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan masukan (input) diarahkan untuk memaksimalkan dalam penyediaan dan pembinaan tenaga kependidikan agar lebih professional untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan. Adapun dalam segi proses diarahkan kepada kinerja guru dalam mengajar serta kualitas pembelajaran yang disampaikan.

Khusus dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru disyaratkan untuk mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran yang membangun peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu didukung dengan sarana prasarana yang memadai.

**Tabel 1**  
**Data siswa/siswi baru MIN 1 Pesawaran**

<b>No</b>	<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Pendaftar</b>	<b>Diterima sebagai siswa</b>
1	2015	157	120
2	2016	168	120
3	2017	210	120

4	2018	222	128
5	2019	240	128

Dari keterangan diatas diketahui bahwa jumlah pendaftar di MIN 1 Pesawaran dari tahun 2015-2019 meningkat, ini menunjukkan adanya kepuasan pelanggan dan meningkatnya minat dan kepercayaan masyarakat atau orangtua peserta didik untuk menyekolahkan anak di MIN 1 Pesawaran

**Tabel 2**  
**Daftar hasil Ujian Nasional MIN 1 Pesawaran**

No	Tahun	Rata-Rata Nilai UN
1	2015	68,59
2	2016	70,23
3	2017	73,89
4	2018	75,77
5	2019	86,23

Adapun dari segi hasil (output) dikatakan bermutu tinggi, jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hasil kemampuan akademiknya yang ditunjukkan pada nilai UN dan Ujian Akhir Sekolah (UAS).

**Tabel 3**

**Data Peran Kepala Madrasah sebagai Educator di MIN 1 Pesawaran**

No	Peran Kepala Madrasah sebagai Educator	Sub Indikator	Terla ksana	Tidak - terlaks ana	Keterangan
1.	Membimbing Guru	1. Menyusun Program Tahunan. 2. Menyusun Program semester. 3. Menyusun silabus. 4. Menyusun RPP			1 Tahun sekali sebelum ajaran baru dimulai
2.	Membimbing Memberikan pembelajaran yang efektif.	1. Memantau aktifitas pembelajaran. 2. Datang tepat waktu.			
3.	Membimbing peserta didik	1. Menyusun kegiatan ekstrakurikuler			Menunjuk langsung pelatih yang berkompeten pada bidang

		2. Membimbing peserta didik dalam perlombaan			ekstrakurikuler
4	Mengikuti Kemajuan Iptek	1. Mengikuti Musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS)			Mengikuti setiap ada kegiatan dan memfasilitasi komputer dan internet
		2. Mengikuti diskusi dan seminar			
		3. Memanfaatkan komputer dan internet			

Berdasarkan paparan dan data empiris tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi hanya pada peran kepala madrasah sebagai educator khususnya dalam upaya pembinaan mutu Tenaga Pendidik. Karena kepala sekolah mempunyai peluang yang sangat besar untuk mendorong para guru dalam mewujudkan pendidikan dan peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap meningkat atau tidaknya mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah peran kepala madrasah sebagai educator khususnya dalam upaya pembinaan Pendidik.

## **E. Sub Fokus**

Sub fokus Penelitian ini adalah:

1. Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas.
2. Mampu memberikan alternatif pembelajaran yang efektif.
3. Kemampuan membimbing bermacam-macam kegiatan kesiswaan.
4. Kemampuan belajar mengikuti perkembangan IPTEK.

## **F. Rumusan Masalah**

Bertolak dari serangkaian masalah diatas, penulis akan membatasi aspek penelitian pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Pesawaran. Adapun secara spesifik perumusan masalah yang akan peneliti kaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membimbing?
2. Bagaimana peran kepala madrasah memberikan alternatif pembelajaran yang efektif?
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membimbing bermacam-macam kegiatan peserta didik?
4. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mengikuti perkembangan IPTEK?

## **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah untuk mengetahui beberapa tujuan yaitu:

- 1) Mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam membimbing pendidik dalam melaksanakan tugas
- 2) Mengetahui bagaimana peran kepala madrasah memberikan alternatif pembelajaran yang efektif.
- 3) Mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam membimbing bermacam-macam kegiatan kesiswaan.
- 4) Mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam mengikuti perkembangan IPTEK.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti yang diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan gambaran tentang bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Pesawaran.
- 2) Memberikan kontribusi berupa informasi positif khususnya kepala madrasah agar memperhatikan para guru yang belum memenuhi standar kompetensi dalam mengajar, sehingga bagi para guru yang belum memiliki standar kompetensi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang sesuai.
- 3) Untuk menambah pengalaman, dan wawasan serta ilmu pengetahuannya.
- 4) Untuk memenuhi syarat akademik bagi peneliti.

## H. METODE PENELITIAN

### A. Pengertian Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>11</sup>

Menurut Mardalis, Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.<sup>12</sup>

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan “Kegiatan ilmiah” karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan teori. ‘terencana’ karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.<sup>13</sup>

### B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk evaluatif, yang merupakan suatu prosedur evaluasi dalam mengumpulkan informasi dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan suatu nilai atau praktik

---

<sup>11</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.1

<sup>12</sup> Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.24

<sup>13</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), h.5

dalam dunia pendidikan. Nilai atau praktik tersebut didasarkan atas suatu pengukur dan penelitian atau pengumpulan data melalui standar kriteria tertentu secara relatif maupun mutlak.<sup>14</sup> Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.<sup>15</sup>

Pendekatan penelitian ini merupakan jenis evaluative bertujuan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji suatu praktik pendidikan. Sehingga akan diketahui perubahan dan perkembangan suatu program atau menyempurnakan tujuan program yang belum tercapai.<sup>16</sup>

### **C. Sumber Data Penelitian**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini, menurut Lofland yang dikutip oleh Meoleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rpsdokarya, 2012), h.120

<sup>15</sup> Moleong J. Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdokarya, 2016), h.5

<sup>16</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h.125

<sup>17</sup> Moeleng J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*h.157



Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:<sup>18</sup>

**a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh oleh peneliti adalah: wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan wali murid di MIN 1 Pesawaran.

**b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumentasi gambar dan dokumentasi data. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

**D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan serta (*participan observation*) dan dokumentasi.<sup>19</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiono, *Metodo Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 137

<sup>19</sup>Ibid, h.225

<sup>20</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, cet ke 20* (Bandung: Alfabeta,2014), h.25-240

### a. Wawancara atau Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai kepala madrasah, guru MIN 1 Pesawaran, dan Wali murid.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Interview dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a) Interview tak terpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan Tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari focus penelitian dengan orang yng diwawancarai.

b) Interview Terpimpin

Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

c) Interview Bebas Terpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan trpimpin. Jadi pewawancara hanya membut pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

Jenis interview yang digunakan oleh peneliti adalah interview bebas terpimpin yaitu interview dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden dikemukakan secara bebas, tetapi isi pertanyaan yang diajukan tetap mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan.

## b. Observasi

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati langsung keadaan dilapangan agar peneliti mendapatkan informasi sesuai gambaran yang lebih detail tentang permasalahan yang diteliti.<sup>21</sup>

Menurut Spradely, tujuan observasi adalah memahami pola, norma dan makna perilaku yang diamati, serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Selanjutnya Spradley mengemukakan bahwa yang diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas. Tempat adalah dimana observasi dilakukan dirumah, lingkungan, sekolah, kelas dan lain-lain. Pelaku adalah orang-orang yang berperan dalam masalah yang diteliti seperti guru, pengawas, siswa, masyarakat dan lain-lain. Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang diteliti seperti kegiatan belajar mengajar, belajar dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>22</sup>

Metode observasi ada dua macam diantaranya.<sup>23</sup>

- 1) Observasi partisipan; yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian.
- 2) Observasi non-partisipan; yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

---

<sup>21</sup>Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: SomoDra Biru, 2016), h.230

<sup>22</sup>Aunu Roriq Djailani, : "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Vol XX. No 1* (Maret 2013), h.84-85

<sup>23</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*....., h.227

Penelitian yang penulis gunakan yaitu observasi non partisipan. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan meningkatkan mutu pendidikan, tetapi hanya sebagai pengamat independen.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis / gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang telah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Dokumentasi tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk menguatkan data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan.<sup>24</sup>

Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: sejarah berdirinya sekolah MIN 1 Pesawaran, daftar guru, daftar peserta didik, dan data prestasi-prestasi yang diraih madrasah, diperoleh dari sumber tertulis yang

---

<sup>24</sup>Aunu Roriq Djailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif'.....,h.8

berhubungan dengan penelitian yaitu data yang terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Pesawaran.

#### **E. Uji Keabsahaan Data (Triangulasi)**

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.<sup>25</sup>

Denzin dalam Moeloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>26</sup>

##### **a. Triangulasi dengan Sumber**

Triangulasi dengan sumber artinya membedakan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

---

<sup>25</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito, 2003), h.115

<sup>26</sup>Ibid

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan prang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan metode

Menurut patton terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan bebrapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi penyidik

Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seseorang analisis dengan analisis lainnya.

d. Triangulasi dengan teori

Menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi, sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan demikian pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilaksanakan dengan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (bandung:Alfabeta,2012),h.89



Analisis data adalah proses pengurutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Analisis data penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Analisis data disini berarti mengatur secara sistematis paham hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.<sup>28</sup>

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

---

<sup>28</sup>Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*....., h.121

yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>29</sup>

#### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>30</sup>

#### c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data, kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal ini tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D ...*, h.247

<sup>30</sup>*Ibid*, h.249

<sup>31</sup>Moeleong H. Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif....*, h.103

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Peran Kepala Madrasah**

##### **1. Pengertian Peran Kepala Madrasah**

Kepala Madrasah, jika diartikan perkata maka kepala adalah “pemimpin/leader” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga sedangkan madrasah ialah tempat dimana terjadinya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa yang menerima pelajaran dan guru yang memberi pelajaran. Maka kepala sekolah dapat didefinisikan yaitu, tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar dan mengajar ataupun tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Madrasah sebagai sekolah umum berciri khas agama islam mempunyai peran amat strategis dalam kerangka peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.<sup>32</sup>

Kepala madrasah adalah seseorang yang dianggap mampu dalam mengelola lembaga pendidikan dan melaksanakan perannya sebagai pengajar dan pendidik. Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seseorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana

---

<sup>32</sup> Oki darmawan, Partisipasi Wali murid di sekolah Dasar (SD) kuttub Al Fatih Bandar Lampung. *AL-IDARAH: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 6, No 2. 2016. h. 1

diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>33</sup>

Menurut M. Saekhan Muchitin Peran adalah kontribusi sesuatu yang dapat diberikan kepada yang lain baik kontribusi yang negatif dan positif.<sup>34</sup>

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan pemimpin tunggal disekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan disekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan disekolah.<sup>35</sup>

Pada tingkat paling operasional, pemimpin sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Setiap jabatan menggambarkan status yang diemban pemegangnya. Status itu pada gilirannya menunjukkan peran yang harus dilakukan pejabatnya.

Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi didalam status sosial, syarat syarat peran mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

---

<sup>33</sup>Wahjosudmjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (jakarta:Pt Raja Grafindo,2005), h.83

<sup>34</sup>M. Saekhan Muchith, *Isu-Isu Konterforer dalam Pendidikan Islam*, Kudus STAIN kudas 2009, hlm 13

<sup>35</sup>E, Mulyasa. *Op.cit* . h.181

- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan.<sup>36</sup>

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Sedangkan peran kepala madrasah adalah suatu perilaku, sikap dan tanggung jawab yang ditimbulkan oleh adanya jabatan kepala sekolah dalam satuan pendidikan tertentu sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan prosedur dan teknis yang telah ditentukan.

Pendidikan yang diciptakan masyarakat untuk membantu masyarakat dan keluarga dalam tugas generasi anak anak yang belum siap dalam kehidupan sosial dengan tujuan membantu mengembangkan dalam diri anak suatu kondisi fisik intelektual, dan moral yang dituntut oleh masyarakat secara keseluruhan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Mulyasa E, *OP-Cit*, h.97

<sup>37</sup> Subandi, "Manajemen pendidikan multikultur dan Aktualisasi islam moderat dahn memperkokoh nasionalisme di indonesia", *jurnal kajian agama sosial dan budaya*, vol 3, No.2 Desember 2018 h.3

Islam memberikan posisi terhormat bagi para pemimpin. Bahkan dalam Al-Qur'an ada sebuah doa agar kita menjadi pemimpin, sebagaimana dinyatakan dalam surat Al-Nisa ayat 59<sup>38</sup>:

شَيْءٍ فِي تَنْزَعْتُمْ فَإِنَّ مِنْكُمْ أَوْلِيَّ الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا  
تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكُمْ إِلَّا خِرًا وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تَوَمَّنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهُ إِلَى فَرُدُّوهُ



*Artinya: " wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

## 2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator

Kepala sekolah dalam *edukator* (Pendidik) dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sekolah, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pendidik, harus mampu menanamkan pembinaan moral yaitu, pembinaan pembinaan tenaga kependidikan tentang hal hal yang berkaitan mengenai perbuatan sikap, dan kewajiban masing-masing.

Sebagai educator, kepala madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam

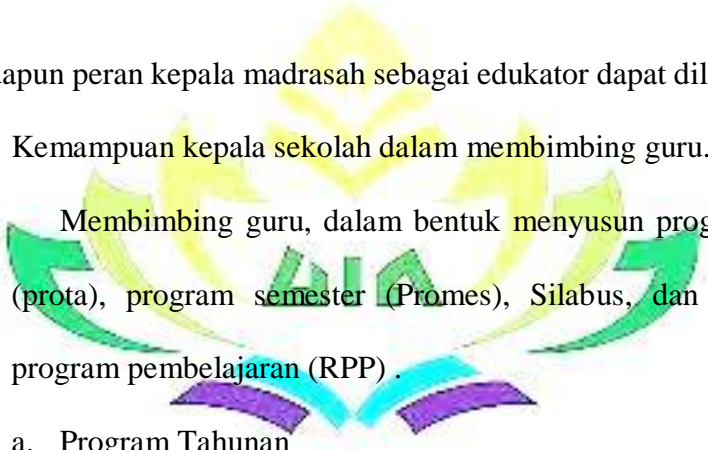
---

<sup>38</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014)h. 149

hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala madrasah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman guru tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala madrasah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan pekerjaannya. Demikian penataran dan pelatih yang pernah diikuti.<sup>39</sup>

Adapun peran kepala madrasah sebagai edukator dapat dilihat dari:

1. Kemampuan kepala sekolah dalam membimbing guru.<sup>40</sup>



Membimbing guru, dalam bentuk menyusun program tahunan (prota), program semester (Promes), Silabus, dan perencanaan program pembelajaran (RPP).

a. Program Tahunan

Menyusun program tahunan (Prota) merupakan bagian dari pengembangan silabus itu adalah membuat alokasi waktu untuk setiap topik bahasan dalam satu tahun pelajaran. Pengalokasian waktu pada program tahunan ini ditetapkan besarnya secara global pada setiap topik satuan bahasan sesuai cakupan lingkup bahasa pada SK dan KD berdasarkan kalender pendidikan, dan jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran. Dalam menelaah kalender pendidikan untu

---

<sup>39</sup>E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), h.100

<sup>40</sup>Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan kepala sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.55

alokasi waktu perlu diperhatikan beberapa hal yang terkait dengannya, yaitu:

1. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
2. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan.
3. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri
4. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.<sup>41</sup>

#### b. Program Semester (Promes)

Program semester (Promes) merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat alokasi waktu pada program semester diberikan secara lebih rinci dari pengalokasian waktu pada prota. Pada promes setiap topik satuan bahasan dikembangkan menjadi sub0sub topik dan ditentukan alokasi waktunya. Selanjutnya dibuat distribusi waktu disetiap minggu efektif pada setiap bulan selama satu semester, dimulai dari semester gasal, yaitu bulan juli sampai dengan desember dan semester genap yaitu bulan januari sampai bulan juni.<sup>42</sup>

#### c. Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai “garis-garis besar, ringkasan, ikhtiar, pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Dalam hal ini silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan dan kelas tertentu, sebagian hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan dan ciri daerah setempat.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Syarifuddin Nurdin dan Andriantoni, *kurikulum dan pembelajaran (jakarta RAJAWALI PERS, 2016),h.71*

<sup>42</sup> Ibid, h.73

<sup>43</sup> Ibid, h.82



d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran fungsi RPP dalam perencanaan ialah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan.<sup>44</sup>

2. Kemampuan membimbing peserta didik

Kemampuan membimbing peserta didik terutama berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam berbagai perlombaan kesenian, olahraga, dan perlombaan mata pelajaran. Kemampuan membimbing peserta didik ini menjadi sangat penting bila dikaitkan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), Kepala sekolah hanya dituntut untuk meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga harus mampu meningkatkan berbagai prestasi peserta didik dalam kegiatan non akademis, baik disekolah mampu dimasyarakat.<sup>45</sup>

3. Mengikuti kemajuan ilmu teknologi (IPTEK)

Kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan, pertemuan profesi, seperti, musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS), mengikuti diskusi, seminar dan lokakarya dalam profesinya menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronik seperti computer dan internet.

---

<sup>44</sup>Syarifuddin Nurdin dan Andrianto, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),h.71

<sup>45</sup>Ibid, h.94

### 3. Tugas Kepala Madrasah

Sebagai pemimpin pendidikan dalam upaya menggapai visi dan misi kepala madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan madrasah yang dipimpinnya. Oleh sebab itu kepala madrasah harus sadar bahwa keberhasilannya dalam memimpin madrasah juga terletak pada orang lain, yaitu guru dan tenaga kependidikan lainnya, kepribadian dan sikap kepala madrasah. Kepala madrasah memainkan peran penting terhadap keberhasilan dan kegagalannya.

Kepala madrasah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya siswa, kerjasama sekolah dan orangtua, serta sosok *Outcome* sekolah yang protektif. Dalam al-qur'an dijelaskan tentang tanggung jawab seseorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sebagaimana dalam Al-Qur'an surat al-anabiya ayat 73.<sup>46</sup>

كُوَّةٍ وَإِيتَاءَ الصَّلَاةِ وَإِقَامَ الْخَيْرَاتِ فَعَلَّ إِلَيْهِمْ وَأَوْحَيْنَا بِأَمْرِنَا يُهْدُونَ أَيْمَةً وَجَعَلْنَاهُمْ

عَبِيدِينَ لَنَا وَكَانُوا لِلزَّ

*Artinya: "Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada,*

---

<sup>46</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)h.75

*mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah” (Qs. Al-anabiya:73).*

Dibawah ini ialah tugas kepala madrasah menurut pendapat Dede husnaini usman sebagai berikut:

1. Menjabarkan misi kedalam target.
2. Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai.
3. Menganalisis tantangan peluang kekuatan dan kelemahan sekolah.
4. Membuat rancangan kerja strategis.
5. Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah.
6. Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik damasyarakat.
7. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan yang telah diberikan kepadanya.
8. Menjaga dan memotivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan.
9. Membantu membina dan mempertahankan lingkungan madrasah peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan.
10. Menjalni kerjasama dengan orangtua peserta didik masyarakat dan komite sekolah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam memobilisasi SDM.
11. Memberi teladan dan tanggung jawab.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Husnaini, Usman. Manajemen : Teori dan praktek dan Riset Pendidikan (Yogyakarta: Bumi Aksara,2009),h. 654

Dari pendapat diatas tugas kepala sekolah ialah mengerakkan semua sumber daya yang ada di madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Madrasah harus mampu memengaruhi, membimbing dan memotivasi agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik.

#### **4. Syarat-Syarat kepala Madrasah**

Seperti kita ketahui kepala madrasah sebagai pemimpin suatu satuan pendidikan sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sebagian besar. Maka tidak sembarang orang dapat menjadi kepala madrasah untuk dapat menjadi kepala madrasah harus memenuhi syarat-syarat tertentu, disamping syarat syarat formal dan pengalaman kerja ada syarat lain yang tidak kurang pentingnya yaitu kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya.

Ngalim purwanto mengemukakan bahwa “Seseorang kepala madrasah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang pekerjaan yang sesuai dengan tanggung jawab tanpa memiliki sifat-sifat dan pengetahuan serta kecakapan seperti yang diuraikan diatas.

Pengalaman kerja merupakan persyaratan penting yang tidak dapat diabaikan, bagaimana bisa memimpin apabila ia belum mempunyai pengalaman bekerja atau menjadi guru pada jenis sekolah yang dipimpinnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang standar kepala Sekolah/ Madrasah. Kualifikasi kepala sekolah terdiri atas kualifikasi umum dan kualifikasi khusus<sup>48</sup>.

1. Kualifikasi umum kepala sekolah/ madrasah adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kualifikasi akademik (SI) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
  - b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
  - c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di taman kanak-kanak/ raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun di TK/RA.
  - d. Memiliki pangkat serendah rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Kualifikasi khusus kepala sekolah/madrasah meliputi:

- a. Kepala taman kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) adalah sebagai berikut:
  1. Berstatus sebagai guru TK/RA
  2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA

---

<sup>48</sup>Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan peraturan perundang-undangan tentang STANDARNASIONAL PENDIDIKAN*, (Bandung: Fokusmedia, 2008)h.93

3. Memiliki sertifikat kepala TK/RA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.<sup>49</sup>
- b. Kepala sekolah dasar/ Madrasah Ibtidayah (SD/MI) adalah:
1. Berstatus sebagai guru SD/MI
  2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru/ MI
  3. Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
- c. Kepala Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts) adalah:
1. Berstatus sebagai guru SMP/Mts
  2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/ MI
  3. Memiliki sertifikat kepala SMP/ MTS yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
- d. Kepala Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) adalah:
1. Berstatus sebagai guru SMA/MA
  2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/ MA
  3. Memiliki sertifikat kepala SMA/ MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>*Ibid*, h.94

<sup>50</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional(SISDIKNAS)*. (Bandung: Citra Usaha), h.6

## B. Mutu Pendidikan

### 1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab artinya baik. Dalam bahasa inggris *Quality* artinya kualitas. Dalam kamus besar bahasa indonesia mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda taraf atau derajat kepandaian dan kecerdasan. Secara istilah mutu adalah kualitas atau melebihi harapan pelanggan.<sup>51</sup>

Sedangkan kata mutu dalam MPMBS ini memiliki makna mutu proses dan mutu hasil. "Proses Pendidikan" yang bermutu melibatkan berbagai input seperti: bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumberdaya lainnya, serta penciptaan sumber daya yang kondusif. Mutu "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa prestasi akademik maupun non-akademik. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangilbe) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati dan sebagainya.

Kerangka kerja mutu pendidikan sebagaimana dikemukakan umardi meliputi:

1. Sumber daya: sekolah harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat. selain pembiayaan operasional/administrasi, pengelolaan keuangan harus ditunjukkan untuk:

---

<sup>51</sup> Edward Sallis, *Total Quality Managemen In Education Manajemen Mutu Pendidikan*, (jogjakarta: IRCIsod, 2010) h, 29

- a. Memperkuat sekolah dalam menentukan dan mengalokasikan dana sesuai dengan skala prioritas yang telah ditetapkan untuk proses peningkatan mutu.
  - b. Pemisahan antara biaya yang bersifat akademis dari proses pengadaannya, dan
  - c. Pengurangan kebutuhan birokrasi pusat.
2. Pertanggung jawaban (*Accountability*) sekolah dituntut untuk memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan antara terhadap standar keberhasilan dan harapan/ tuntutan orangtua/ masyarakat.
  3. Kurikulum, berdasarkan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional, sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi (content) dan proses penyampaiannya.
  4. Personil sekolah, sekolah bertanggung jawab dan terlibat dalam proses rekrutmen (dalam arti penentuan jenis guru yang diperlukan) dan pembinaan struktural staf sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staff lainnya).

Strategi implementasi Manajemen peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Penyusunan basis data dan profil sekolah lebih presentatif, akurat, valid dan secara sistematis menyangkut berbagai aspek akademis, administratif (siswa, guru, staf), dan keuangan.



2. Melakukan evaluasi diri (*self assesment*) untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan mengenai sumber daya sekolah, personalia sekolah, kinerja dalam mengembangkan dan mencapai target kurikulum dan hasil-hasil yang dicapai siswa berkaitan dengan aspek aspek intelektual dan keterampilan, maupun aspek lainnya.
3. Berdasarkan analisis tersebut sekolah harus mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan merumuskan visi, misi dan tujuan dalam rangka menyajikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan konsep pembangunan pendidikan nasional yang akan dicapai. Hal penting yang perlu diperhatikan ~~sehubungan dengan~~ identifikasi kebutuhan dan perumusan visi, misi, dan tujuan adalah bagaimana siswa belajar, penyediaan sumber daya dan pengelolaan kurikulum termasuk indikator pencapaian peningkatan mutu tersebut.
4. Berangkat dari visi, misi dan tujuan peningkatan mutu tersebut sekolah bersama-sama dengan masyarakatnya merencanakan dan menyusun program jangka panjang atau pendek (tahunan termasuk anggarannya).<sup>52</sup>

Standar Nasional pendidikan adalah suatu kriteria atau standar minimal terkait pelaksanaan sistem pendidikan yang ada diseluruh wilayah hukum negara kesatuan republik indonesia. Fungsi dari standar nasional pendidikan

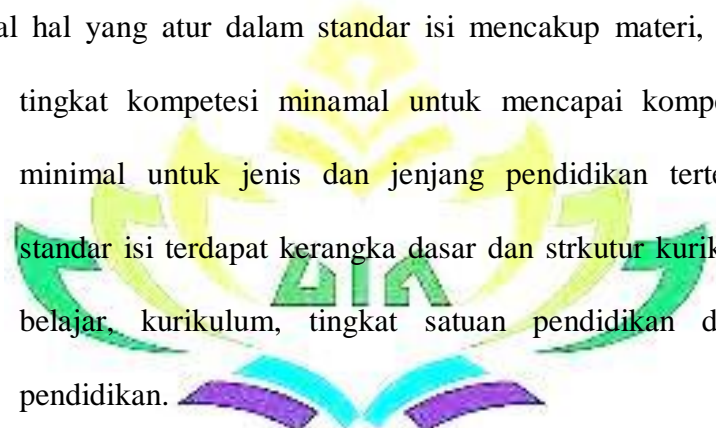
---

<sup>52</sup>Aan Komariah, *Op-Cit* h.306

ini adalah sebagai dasar dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas. Sedangkan tujuan utama dari standar nasional pendidikan adalah untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat.

#### 1. Standar Isi

Hal hal yang diatur dalam standar isi mencakup materi, minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal untuk jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Didalam standar isi terdapat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum, tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan.



#### 2. Standar Kompetensi Lulusan

Pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik menggunakan standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

#### 3. Standar Proses Pendidikan

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara intraktif, inspiatif, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif juga memberikan bagi ketaifitas prakrasa, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan psikologis/ fisik para peserta didik.

#### 4. Standar sarana dan prasarana

Semua satuan pendidikan harus dilengkapi dengan sarana pendidikan seperti media pendidikan, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, prabot, dan perlengkapan lainnya.

#### 5. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan mencakup tiga bagian yaitu

- a. Standar pengelolaan oleh satuan pendidikan
- b. Standar pengelolaan oleh pemerintah daerah
- c. Standar pengelolaan oleh Pemerintah.

#### 6. Standar pembiayaan pendidikan

Berapa hal yang termasuk didalam standar pembiayaan pendidikan adalah biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

Biaya investasi satuan pendidikan mencakup biaya pengadaan sarana prasarana dan sarana pendidikan, modal kerja tetap, dan pengembangan sumber daya manusia.

Biaya operasi satuan pendidikan mencakup gaji tenaga pendidik, peralatan pendidikan, biaya pemeliharaan sarana dan prasarana, pajak asuransi dan lain sebagainya.

Biaya personal mencakup biaya pendidikan yang harus dibayar peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar.

#### 7. Standar penilaian pendidikan

Beberapa hal yang termasuk didalam standar penilaian pendidikan diantaranya penilaian hasil belajar oleh pendidik,

penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

8. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

pendidik atau guru harus mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat rohani dan jasmani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Peredikit pendidik yaitu bagi seseorang yang dapat mengembangkan pengetahuan dan mewariskan kepada orang lain (bersifat kognitif) melatih keterampilan jasmani kepada orang (bersifat psikomotor), dan menanamka nilai dann keyakinan kepada oranglain (bersifat efektif).<sup>53</sup> Kepala sekolah merupakan orang yang paling utama mempengaruhi para pendidik serta aktivitas sekolahnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini berdasarkan ayat al-qur'an Qs. As-Sajdah: 32

وَأَتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٣٢﴾

*Artinya: "Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami. (Qs As-sajadah:32)*

Pendidik harus memiliki ijazah dan/ atau seritifikat keahlian sesuai dengan ketentuan perundang undang yang berlaku. Adapun

---

<sup>53</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 1995), h.224

kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik pendidik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pengetahuan dan landasan keilmuan sehingga memiliki keahlian akademik dan intelektual. Seorang pendidik memiliki kompetensi sesuai latar belakang pendidikan ialah satu keharusan dengan subjek yang dibina.<sup>54</sup>

2. Kompetensi kepribadian.

Komponen kepribadian adalah kesiapan mental, kepribadian dan moralitas guru untuk mengembangkan amanah sebagai guru. kompetensi ini terlihat bagaimana pendidik bersikap dalam kehidupan sehari-hari, baik selama kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>55</sup>

3. Kompetensi sosial

Merupakan kemampuan dalam berkomunikasi dan beragul secara efektif dengan peserta didik dan sesama tenaga kependidikan serta masyarakat luas.

4. Kompetensi Profesional

---

<sup>54</sup> Feraliys Novalui, M. *Komponen guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada smp negeri dalam kota banda aceh*". Jurnal Administrasi Pendidikan, volume 3, No 1 (Februari 2015),h.49.

<sup>55</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta:Graha ilmu.2015), h.96

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh standar pendidikan.<sup>56</sup>

Mutu dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebuah metode untuk meningkatkan performansi secara terus menerus pada hasil atau proses di sebuah lembaga pendidikan dengan melibatkan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.<sup>57</sup>

## 2. Indikator Mutu Pendidikan

Menurut Cipi Triatna, mutu layanan pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori hasil, proses dan masukan.

1. Mutu hasil ialah kebermutuan hasil penelitian yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran.
2. Mutu proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah.
3. Mutu masukan adalah mutu yang nampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum,

---

<sup>56</sup> Latifah Husein, *Op.Cit*, H.35

<sup>57</sup> Jurnal Pendidikan, Madrasah, Volume 1, Nomor 2, november 2016 P-ISSN: 2527-4287-E-ISSN: 2527-6794

fasilitas, siswa dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran.<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah dapat dikatakan melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan apabila pemimpin lembaga pendidikan atau kepala sekolah tersebut berani untuk berinovasi, sehingga sekolah tersebut menjadi pilihan yang berbeda dengan yang lain. Adapun indikatornya adalah mencakup *input*, *proses* dan *output*. Dimana indikator mutu pendidikan tersebut saling mempengaruhi sebab apabila suatu sekolah untuk meraih mutu pendidikan harus mampu mencetak *output* yang unggul, sedangkan *Output* dipengaruhi oleh proses dan untuk melaksanakan proses pendidikan yang bermutu pula harus didukung oleh *Input*.

Mutu pendidikan tidak hanya sekedar memenuhi standar atau indikator, tetapi memiliki kemampuan untuk kepuasan pelanggan. Berikut ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu, yaitu:

1. Komitmen pada kualitas, organisasi harus mempunyai tanggung jawab terhadap kualitas serta memelihara kualitas secara terus menerus.
2. Budaya kualitas, komitmen kualitas harus direfleksikan dalam budaya organisasi, norma perilakunya serta nilai-nilainya.

---

<sup>58</sup>Triatna Cepi, *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1990)

3. Informasi dari pelanggan, pada akhirnya dalam membangun persepsi kualitas pelanggan yang mendefinisikan kualitas.
4. Sasaran yang jelas, sasaran kualitas harus jelas dan tidak umum cenderung menjadi tidak bermanfaat.
5. Karyawan yang berinisiatif. Karyawan harus diberikan motivasi dilibatkan dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapi organisasi dengan pemikiran kreatif dan inovatif.

### **3. Komponen Mutu**

Komponen-komponen mutu merupakan bagian bagian yang harus ada dalam upaya mewujudkan mutu. Bagian-bagian ini merupakan pendukung dan menjadi persyaratan dimilikinya mutu, beberapa komponen mutu yang dimaksud adalah:

- a. Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu

Manajer puncak harus mengarahkan upaya pencapaian tujuan secara terpadu dengan memberikan, menggunakan alat dan bahan yang komunikatif, menggunakan data, dan mengidentifikasi orang-orang (SDM). Dalam implementasi TQM sebagai kunci proses manajemen, manajer puncak berperan sebagai penasehat guru dan pimpinan.

- b. Pendidikan dan Pelatihan

Perwujudan mutu didasarkan pada keterampilan setiap pegawai dalam merencanakan, mengorganisasi, membuat, mengevaluasi, dan mengembangkan barang/jasa sebagaimana tuntutan



pelanggan. Pemahaman dan keterampilan pegawai menjadi kunci untuk mewujudkan hal itu melalui aplikasi pemahaman dan kemampuannya.

c. Struktur Pendukung.

Manajer puncak akan memerlukan dukungan untuk melakukan perubahan yang dianggap perlu dalam melaksanakan strategi pencapaian mutu. Dukungan semacam ini mungkin diperoleh dari luar melalui konsultan atau tim mutu, akan tetapi lebih baik kalau diperoleh dari dalam organisasi itu sendiri

d. Komunikasi

Komunikasi dalam suatu organisasi yang berorientasi mutu perlu ditempuh dengan cara yang bervariasi agar pesan yang dikomunikasikan dapat tersampaikan secara efektif dan manajer puncak dapat berkomunikasi kepada seluruh pegawai mengenai suatu komitmen yang sungguh sungguh untuk melakukan perubahan dalam usaha peningkatan mutu.

e. Ganjaran dan pengakuan

Tim dan/ atau individu individu yang berhasil menerapkan prinsip prinsip mutu dalam proses mutu harus diakui dan diberi ganjaran sebagaimana kemampuan organisasi, sehingga pegawai lainnya sebagai anggota organisasi akan mengetahui apa yang diharapkan

f. Pengukuran

Penggunaan data hasil pengukuran (evaluasi), menjadi sangat penting didalam menetapkan proses manajemn mutu. Hasil pengukuran merupakan informasi umpan balik bagi manajer puncak mengenai kondisi rill bagaimana gambaran proses mutu yang ada dalam organisasi.<sup>59</sup>

### C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap manajemen pembelajaran maka perlu kiranya dilakukan telaah study yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini, beberapa karya tulis tersebut sebagai berikut:

1. Zaerina Ayu Eliza Putri, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta tahun 2015 dengan hasil penulisan Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Al-Ihsan colomadu karanganyar tahun pelajraan 2015 hasil peneliti ini enunjukkan bahwa strategi yang dibangun oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah. 1). Mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan, workshop, studi banding dan studi lanjut. 2). Strategi yang dilakukan kepala sekolah melalui pembinaan pembelajaran, 3). Pemberian reward dan punsoshment kepada guru yang dsiplin

---

<sup>59</sup>Aan komariah, *Ibid* , h.302

menjalankan tugasnya disekolah. 4). Menambahkan sarana sekolah dan membangun laboratorium.

2. Hakim Adil Aini, Fakultas tarbiyah jurusan tarbyah IAIN Surakarta tahun 2014 dengan hasil penulis bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islama berbasis kurikulum 2013 di SMK Gajah Mangkur, Bulusulur wonogori adalah meningkatkan intesitas dakwah islam kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religious sebagai implementasi islam yang rahmatan lil'alamin.
3. Nuryatus Sariyoh fakultas tarbiyah jurusan manajemen pendidikan islam tahun 2013 dengan hasil penelitian manajemen personil dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah Rihubul ulum kedung mutih Wedung Demak tahun ajaran 2013 dengan melaksanakan pembinaan guru dan melaksanakan rapat untuk persiapan menjelang ujian tengah semester dan ujian akhir semester, untuk pelaksanaan workshop dan pelatihan-pelatihan tidak dilaksnakan secara rutin atau sesuai kebutuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buddy Ibrahim, 2000 *Total Quality Management panduan untuk menghadapi persaingan Global*. Jakarta
- Ambarita Alben. 2015. *Kepemimpinan Kepala madrasah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- As-Suaidah. 2009. *Memproduksi Pemimpin hebat, pusat yasin*. Surabaya:
- Aziz Abdul Wahab. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Danim Sudarman & Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala madrasah*. Jakarta : PT Renika Cipta.
- Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomo 2, November 2016 P-ISSN
- Husnaini Usman. 2009. *Teori dan Praktik dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Kartono Kartini. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Kadarman A. M. dan Yusuf Udaya. 2001. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Prenhalindo.
- Kurniadi Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Isla*, Bandung: Rafika Aditama, 2013.
- Mulyasa E. 2103. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala madrasah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. E. 2007. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Jakarta: Rineka Cipta.2013)
- Malayu S.P Hasibuan. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Novianty Niken. *Pengukuran Persepsi dan kepuasan konsumen terhadap kualitas pelayanan berdasarkan dimensi komunikasi*, (Jakarta:Universitas Indonesia 2003)
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta:PT Grasindo.

- Purwanto M. Ngalim. 2006. *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Purwanto M. Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rivai Veithzal, Bachtiar, dan Boy Rafli Amar. 2013. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusmawati Vivi. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan. *eJournal Adminitrasi Negara*. Vol 1 (2).
- Sari Linda Rambe. 2018. *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat*. Skripsi strata satu Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Medan.
- Saefullah. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Setyowati. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudaryono. 2017. *Pengantar Manajemen: Teori & Kasus*. Yogyakarta : CAPS.
- Sugiono. 2012. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogi Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutopo H.B. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Syariffudin Nurdin 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Triatna Cepi, 1991 *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosda karya)
- Ungguh Jasa. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. yogyakarta : Gava Media.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala madrasah*. Jakarta : rajawali pres.

